

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Dalam pepatah Jawa, guru adalah sosok yang *digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya). Menyandang profesi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa siswanya.<sup>1</sup>

Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat di maklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat di butuhkan peserta didik dalam pembentukan pribadinya.<sup>2</sup>

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain, yang juga mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Termasuk pula dalam masalah kepribadian guru itu, sikap dan pandangan guru terhadap fungsinya bagi anak didiknya. Apakah ia sebagai pemimpin, yang menyuruh, memerintah dan mengendalikan sedangkan anak didik adalah yang dipimpin harus patuh menurut dan menerima? Ataukah ia sebagai pembimbing yang mengerti dan menyiapkan suasana bagi anak didik, ia hidup dan ikut aktif dalam kegiatannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.

<sup>2</sup> Zakiyah darajat, *kepribadian guru*, (jakarta : bulan bintang, 1978), hal. 15

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 17

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>4</sup>

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.<sup>6</sup> Kompetensi kepribadian guru menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 kompetensi kepribadian guru ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Berbagai usaha telah dilakukan guna untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional di Indonesia melalui peningkatan dan pengembangan profesi guru. Salah satu yang diterapkan oleh pemerintah ialah guru harus memiliki kompetensi seperti yang telah dicantumkan dalam UU RI No. 14

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 13

<sup>5</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,) hal. 117-118

<sup>6</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hal. 122

<sup>7</sup> Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 41

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Kemudian pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”<sup>8</sup>

Guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar peran guru sangat menentukan arah pendidikan tersebut sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa seorang guru profesional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Tetapi kenyataannya dalam dunia pendidikan hal tersebut sangat jarang dijumpai keempat kompetensi tersebut ada dalam diri seorang guru. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku yang nyata.<sup>9</sup>

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik, karena tingkah dan lakunya akan mencerminkan kepribadian seorang guru yang mengajar dan mendidiknya. Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengaktifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua peserta didik dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan

---

<sup>8</sup> UU RI No. 14 Th 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 31

mereka memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu tugas guru yang paling utama adalah bagaimana membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik agar tumbuh minat dan motivasinya.

Seseorang yang berstatus guru tidak selamanya dapat menjaga wibawa dan citra sebagai guru di mata anak didik dan masyarakat. Ternyata masih ada sebagian guru yang mencemarkan wibawa dan citra guru. Di media massa (cetak maupun elektronik) sering diberitakan tentang oknum-oknum guru yang melakukan suatu tindakan asusila, asosial, dan amoral. Perbuatan itu tidak sepatutnya dilakukan oleh guru. Lebih fatal lagi bila perbuatan yang tergolong tindakan kriminal itu dilakukan terhadap anak didik sendiri.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.<sup>11</sup>

Belajar mengajar adalah sebuah proses yang sangat kompleks, sehingga semua guru mata pelajaran termasuk guru PAI dituntut untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik untuk itu. Salah satu pemahaman yang penting dan sekaligus guru harus memiliki keterampilan adalah bagaimana guru dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan memengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 40

<sup>11</sup> Zakiyah darajad, *kepribadian guru*, (jakarta : bulan bintang, 1978), hal. 117

melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya. Demikian juga, guru-guru yang memiliki motivasi akan merasa bahwa mereka dapat membantu siswa-siswanya untuk belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan mengajar, dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-katarampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar. Memotivasi setiap peserta didik merupakan tantangan yang harus selalu dapat dijawab oleh setiap guru.<sup>12</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>13</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kualitas seorang guru. Guru harus mampu menunjukkan kualitasnya sebagai pembimbing yang memiliki komitmen tinggi terhadap keberhasilan siswanya. Guru harus membimbing siswa-siswinya agar memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing misalnya guru diharapkan membina hubungan baik dengan orang tua siswa agar dapat mengetahui keadaan masing-masing siswanya. Guru juga diharapkan memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolahnya atau masyarakat lebih luas untuk

---

<sup>12</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2010), hal. 3-4

<sup>13</sup> H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23

kepentingan pendidikan. Selain itu, ia juga berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya. Oleh sebab itu, kompetensi kepribadian menjadi syarat penting seorang guru agar semakin berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan kemajuan sekolahnya.<sup>14</sup>

Muchlas Samani berpendapat bahwa kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi guru, khususnya dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian semua guru mata pelajaran termasuk guru PAI sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu memunculkan semangat untuk belajar. Jadi kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa yang menunjang pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. Tanpa adanya kompetensi kepribadian guru, kecil kemungkinan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.<sup>15</sup>

Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong /memberikan motivasi dari belakang.<sup>16</sup>

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar kompetensi kepribadian guru terkhusus guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, serta kepribadian yang seperti apa yang diharapkan oleh peserta didik. Hal ini dilakukan supaya nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan kepribadian dirinya, sehingga nantinya akan semakin mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>14</sup> Binti Afidatur Rohmah, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raden Patah Pujon Malang*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 29

<sup>15</sup> Muchlas Samani dkk, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia* (Surabaya: SIC, 2006), hal.39

<sup>16</sup> Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 44

Selanjutnya dalam memilih tempat, peneliti memilih lokasi di SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang cukup baik di kecamatan Boyolangu.

Seperti halnya yang terjadi di lapangan, di sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sangat bagus seperti pembiasaan sholat dhuha, tahlil sebelum mulai pelajaran, sholat dhuhur berjamaah usai sekolah, menghafal surat-surat dalam jus amma, sholawatan, drum band, qiro'ah, madin, sorogan al qur'an dll. di dampingi oleh pendamping yang handal di bidangnya. Karena itulah siswa akan berprestasi bidang akademik ataupun non akademik.

Penanaman jiwa santri modern telah dilaksanakan disini dengan berbagai kegiatan keagamaan yang ada, tetapi sekolah tidak mengesampingkan prestasi akademiknya. Kurikulum 2013 telah diterapkan di sekolah ini untuk menyesuaikan diri dengan peraturan pemerintah dan update pembelajaran yang modern.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VA dan VB yakni bu lutfi, peneliti menanyakan terkait pembelajaran di dalam kelas. Bagaimana guru menghadapi siswa yang ramai, bagaimana beliau memberikan motivasi dan dorongan untuk siswa agar lebih semangat belajar. Menurut lutfi ketika siswa ramai di dalam kelas tidak perlu marah-marah atau mengetuk meja sekeras-kerasnya. Perlu teknik yang tepat seperti pemberian hadiah dan hukuman atau yang lain.<sup>18</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kompetensi kepribadian seorang guru terkhusus guru PAI dan motivasi belajar siswa. Serta jika kepribadian seorang guru itu sudah sesuai dengan UU Guru dan Dosen adakah pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Dalam penelitian ini guru atau calon guru akan lebih memahami kompetensi

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Drs. Sajjid Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 14 Desember 2018 di Kantor Sekolah

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Luthfi Haliyatun Nisa', S.Pd Selaku Guru Pai Pada Tanggal 15 Desember 2018 di Kantor Sekolah

kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena banyak guru yang belum mengetahui seberapa pentingnya kompetensi kepribadian guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kepribadian guru, karena belum adanya objek penelitian yang mengungkap tentang kompetensi kepribadian guru dalam sebuah skripsi yang berjudul: “Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V Di SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Melihat permasalahan di atas, maka penulis membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah :

1. Kompetensi kepribadian guru PAI
2. Motivasi belajar PAI
3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI
4. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Seberapa tinggi kompetensi kepribadian guru PAI di SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar PAI siswa di SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan seberapa tinggi kepribadian guru PAI di SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan seberapa tinggi motivasi belajar PAI siswa kelas V SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

3. Untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi guru agar motivasi belajar siswa meningkat.

- b. Bagi Guru PAI SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa bagi guru yang bersangkutan ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat lebih meningkat.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam impementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan berfikir kritis guna meningkatkan kemampuan analisis dalam problematika pendidikan khususnya pengaruh kompetensi guru dalam pembelajaran.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu peneliti yang akan datang dapat menjadikan peneliti ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan kompetensi guru dalam pembelajaran.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

- a. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif disingkat  $H_a$ , Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Pada penelitian ini, hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah :

Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

- b. Hipotesis Nol disingkat  $H_0$ , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Pada penelitian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah :

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

#### **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi penafsiran istilah terhadap judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah – istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Secara Konseptual
  - a. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan

berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

b. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

## 2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa kelas V di SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas seberapa tinggi kompetensi kepribadian guru terkhusus guru PAI dan seberapa tinggi motivasi belajar yang di ukur melalui angket. Dalam penelitian ini peneliti juga membahas pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung, yang mana pengukurannya akan menggunakan uji statistik.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II landasan teori, terdiri dari kompetensi kepribadian guru, guru PAI, motivasi belajar, pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa, hipotesis penelitian, kerangka konseptual dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian yang didalamnya terdapat penjelasan pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, kemudian variabel penelitian, populasi dan sampel

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, yang terakhir adalah analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data penelitian yang di dalamnya terdapat deskripsi data kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar PAI siswa kelas V. Kemudian dilanjutkan analisis data yang mana di dalamnya terdapat penjelasan terkait uji yang dilakukan dari data yang telah didapatkan. Seperti uji normalitas, uji linieritas uji regresi linier sederhana dan uji korelasi *product moment*.

Bab V Pembahasan, terdiri dari kompetensi kepribadian guru PAI kelas V SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung, motivasi belajar siswa kelas V SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung, pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDI Al Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

Bab VI Penutup, dalam bab ini membahas terkait dengan Kesimpulan dan saran dari peneliti.